

# Perdagangan Anak Perempuan yang Dilacurkan; Potret Suram Kemiskinan Versus Perlindungan Anak

Yanuar Farida Wismayanti<sup>1</sup>

## Abstrak:

Kemiskinan seringkali menjadi masalah yang sulit untuk dipecahkan secara menyeluruh. Dampak dari kemiskinan itu sendiri menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali pada kelompok anak-anak. Beberapa diantaranya menyebabkan anak-anak tidak bisa atau terpaksa tidak melanjutkan pendidikan, bahkan terpaksa untuk bekerja sebagai bentuk dukungan anak dengan mangatasnamakan tanggung jawab anak atas keluarganya. Kondisi inilah yang seringkali menyebabkan anak-anak harus bekerja, bahkan di sektor yang membahayakan, salah satunya terjebak dalam perdagangan anak untuk dilacurkan. Jaringan yang terlibat dalam perdagangan anak yang dilacurkan ini memang cukup bervariasi, temuan yang menarik bahwa sistem kekerabatan juga menjadi salah satu pendorong anak-anak terlibat dalam perdagangan anak. Kondisi ini seringkali juga mengatasnamakan kemiskinan. Beberapa peraturan perlindungan anak digulirkan, namun belum mampu menekan kuatnya politik dominasi dalam perdagangan anak perempuan untuk dilacurkan. Strategi melawan pelacuran, sebuah upaya untuk memutus rantai reproduksi sosial atas perdagangan anak yang dilacurkan. Empat upaya penting sebagai strategi melawan pelacuran anak diantaranya: 1) upaya preventif (pencegahan) 2) upaya perlindungan, 3) upaya rehabilitatif (pemulihan), 4) upaya integratif.

**Key Words:** Kemiskinan, anak yang dilacurkan, perlindungan anak

---

<sup>1</sup> Penulis adalah peneliti di Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI. Sebelum bergabung di Kemensos tahun 2005, penulis pernah menjadi relawan pada sebuah LSM Anak “Bahtera” di Kota Bandung, dan tahun 2000 bergabung di Plan International Surabaya, awal kariernya sebagai *Community Transformation Agent* (CTA) di Kabupaten Gunung Kidul-DIY, kemudian menjadi *Childhelpline Project Officer* dan terakhir sebagai CNSP (*Children in Need Special Protection*) *Project officer* untuk Kota Surabaya. Tulisan ini, didukung dengan data-data dari tesisnya di Program Pasca Sarjana Antropologi Universitas Gadjah Mada, berjudul Dunia Kecil yang Kujalani: Jejak Anak Perempuan yang Dilacurkan di Kota Surabaya, tahun 2010.

